

**PENGARUH PERAN KOMITE DAN PENGAWAS SEKOLAH
TERHADAP PENGELOLAAN DANA BOS
DI SMPN 2 GEGER KAB. MADIUN**

Aprizal Happy Cahyanto
Prodi. Pend. Akuntansi, FPIPS, IKIP PGRI MADIUN

ABSTRAK

This study aims to ensure consistency in the management of BOS 2 Geger SMP . Provide feedback to the implementers of BOS funds for the distribution of funds to all learners in SMP 2 Geger . orientation of BOS funds will be obvious , namely to improve the quality of education , rather than facilitating the interests of particular persons or groups . In the end , good intentions the government realize the free education program for the people to be supported and appreciated positively . Local government to the ranks of the school should be transparent and accountable in managing BOS. The goal is that the distribution of BOS funds can be right on target so that all the people are less able to acquire an education opportunity , without being burdened by the obligation to pay the cost of education . These results indicate that the role of the supervisory committee and the school more viable and acceptable because in accordance with the power and ability of issued and appreciate his hard work . Whilst most of the school they pay the employee that the employee can perform the work in accordance with the wishes and expectations of the school with the main objective of the school is able to advance and in accordance with the direction of the committee .

This is consistent with the results of the t value analysis committee on the management of BOS funds in SMP 2 Geger at 1,855 while the t table with sig . $\alpha = 0.05$ and $df = nk$, ie 80 , the importance of the one-sided t table by 1,660 . T value greater than t table , it indicates receipt stating H_{a2} existing between the positive and significant influence on the Funds Management Committee BOS in SMP 2 Geger

The results of the analysis indicate that intervening affect Fund Management Committee BOS in SMP 2 Geger . Through Trustees , which can be proved from the value of the indirect effect through the Supervisory greater than direct influence on the Funds Management in SMP 2 Geger BOS . One way to improve performance management , Supervisory Management Fund is the BOS and increase in SMP 2 Geger .

This is in accordance with the regulatory t value to the management of BOS funds in SMP 2 Geger at 1,696 while the t table with sig . $\alpha = 0.05$ and $df = nk$, ie 80 , the importance of the one-sided t table by 1,660 . T value greater than the t table , it indicates receipt stating H_{a3} existing between the positive and significant influence on the Funds Management Supervisor in SMP 2 Geger BOS.

Keywords: School Committee, School Supervisors, BOS Management

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat bagi para putra-putri bangsa untuk mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan baik berupa ilmu pengetahuan teknologi dan ilmu pengetahuan akhlak. Sebagai penerus bangsa Indonesia diharapkan kelak putra-putri bangsa mampu bersaing dan memiliki kompetensi yang unggul, demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas.

Perubahan ini diharapkan sekolah dapat mencetak insan yang berbudi pekerti yang luhur, selain itu pemerintah juga mempunyai peran penuh atas terselenggaranya program pendidikan. Sesuai pada “ sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” (Tim Nuansa Aulia, 2010: 5).

Kemudian juga terdapat pada (Tim Nuansa Aulia, 2010: 13) “pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”. Dengan berlandaskan pada undang-undang ini tidak diperkenankan sekolah menarik biaya bulanan kepada peserta didik yang seharusnya mendapatkan pelayanan belajar 9 tahun.

Adanya program yang dikeluarkan oleh pemerintah perlu adanya pengawasan yang intensif agar dapat meminimalkan resiko yang ada. Dengan hal ini diperlukan adanya stakeholder sebagai mediasi kepada orang tua siswa sekaligus peran pengawas guna tujuan dari sekolah sebagai tempat dan sarana menimba ilmu dapat memberikan fasilitas yang maksimal kepada peserta didik.

Komite Sekolah secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan. Selain mewujudkan peran serta dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan komite sekolah juga mempunyai peran sebagai pengawas dari adanya kesepakatan guna mencapai sekolah yang mandiri dan berprestasi.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002, 7). Tujuan pembentukan komite sekolah adalah:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Keberadaan pengawas dalam pelaksanaan program dana BOS juga sangat penting dikarenakan besarnya dana yang diberikan pemerintah untuk program pendidikan, adanya dana yang besar ini dimungkinkan adanya oknum yang memanfaatkan hal yang dapat menguntungkan pribadi. Adanya kepengawasan dari komite dan pengawas sekolah dapat mempertegas akuntabilitas kinerja team manajemen BOS yang ada di sekolah.

Dwi Farida A. (2008: 139) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya BOS. Bukti adanya peningkatan hasil belajar tersebut adalah dengan meningkatnya prestasi akademik dan prestasi Non Akademik. Hal ini terkait dengan adanya Program Dana BOS Buku. Adapun buku yang dibeli dari dana BOS haruslah buku pelajaran yang memenuhi standar mutu dan berkualitas

Petunjuk teknik BOS (2013:44) Pengawasan program BOS meliputi pengawasan melekat, pengawasan fungsional, dan pengawasan masyarakat.

1. Pengawasan Melekat yang dilakukan oleh pimpinan masing-masing instansi kepada bawahannya baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota maupun sekolah. Prioritas utama dalam program BOS adalah pengawasan yang dilakukan oleh SKPD Pendidikan Kabupaten/Kota kepada sekolah.
2. Pengawasan Fungsional Internal oleh Inspektorat Jenderal Kemdikbud serta Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dengan melakukan audit sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut atau permintaan instansi yang akan diaudit.
3. Pengawasan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan melakukan audit atas permintaan instansi yang akan diaudit.
4. Pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sesuai dengan kewenangan.
5. Pengawasan masyarakat dalam rangka transparansi pelaksanaan program BOS oleh unsur masyarakat dan unit-unit pengaduan masyarakat yang terdapat di sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat. Apabila terdapat indikasi penyimpangan dalam pengelolaan BOS, agar segera dilaporkan kepada instansi pengawas fungsional atau lembaga berwenang lainnya.

Berlandaskan pada penelitian diatas, Pengelolaan dana BOS merupakan suatu program yang tepat guna. Dengan Pengelolaan yang tepat dan adanya peran pengawasan pengawas dan komite sekolah, diharapkan tujuan dari adanya bantuan operasional sekolah akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Peran Komite dan Pengawas Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger”

II. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dimaksudkan guna memudahkan dan menghindari penulis dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Data diambil dari data laporan triwulan dana BOS tahun 2012
2. Hasil Rapat komite tahun 2012 SMPN 2 Geger.

III. KAJIAN PUSTAKA

Peranan Komite adalah Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah

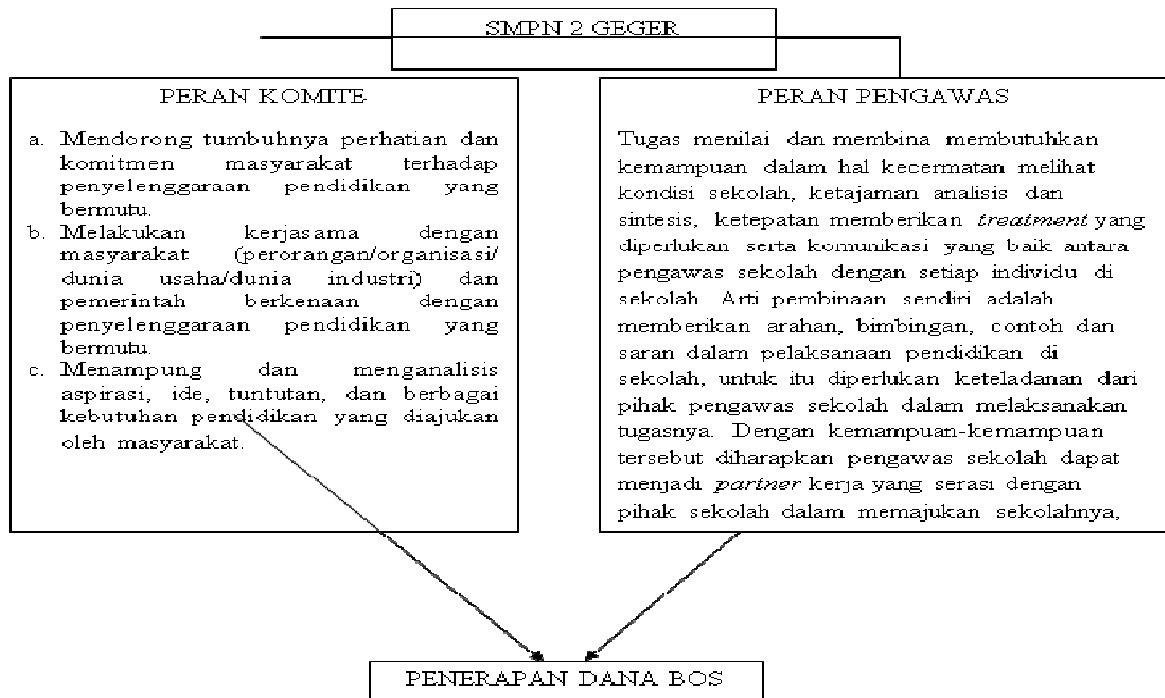
Pengelolaan Dana Bos merupakan penggunaan dari standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

IV. KERANGKA PEMIKIRAN

Mengacu pada telaah pustaka yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat kerangka pemikiran teoritis. Dalam mengawal berjalannya penggunaan dana BOS dibutuhkan peran serta seluruh aspek yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Bantuan operasional sekolah ini mempunyai manfaat yang besar bagi siswa, sehingga sangat disayangkan apabila penggunaan dana BOS tidak dapat tersalurkan sesuai dengan ketentuannya.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang diberikan amanah untuk menyalurkan ini mempunyai banyak kontrol dalam mengakomodir penggunaan dana BOS. Dari segi pengawasan, dinas pendidikan meminta laporan penggunaan dana BOS tiap tri wulan kepada sekolah. Sehingga transparansi keuangan sangat terkontrol.

Komite sekolah selaku wali murid siswa juga memegang kendali sebagai kontrol Pengelolaan dana BOS di sekolah, dengan adanya komite sekolah diharapkan aspirasi masyarakat tersalurkan tanpa menghambat proses pendidikan yang berjalan di sekolah. tetapi adanya 2 pola pengawasan di atas tidak juga menutup kemungkinan terjadinya penyelewengan tanggung jawab yang diberikan. maka penulis mengambil masalah ini sesuai yang digambarkan dalam model seperti pada gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

V. HIPOTESIS PENELITIAN

Untuk dapat mengarahkan hasil penelitian, disampaikan suatu hipotesis penelitian. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan transparansi penggunaan dan Pengelolaan dana bos di SMPN 2 Geger. Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut.

1. Peran komite sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger.
2. Peran pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger.
3. Peran Komite dan pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger

VI. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (2013: 11) Penelitian kuantitatif adalah skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian atau kajian harus ditulis secara akademik. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 95) Penelitian kuantitatif menggunakan instrument-instrumen formal, standard an bersifat mengukur. Dalam menyelesaikan penelitian ini perlu digunakan cara atau metode yang tepat agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda

yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel bebas (X)
X1 = Komite Sekolah (X1),
X2 = Pengawas Sekolah (X2),
2. Variabel Terikat (Y)
Y = Pengelolaan dana BOS

VII. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Secara umum populasi dapat diartikan keseluruhan subyek penelitian sebagai sarana penelitian. Menurut Sugiyono (2013:117), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Maka populasi yang diteliti adalah keseluruhan anggota komite dan pengawas sekolah SMPN 2 Geger.

2. Sampel

Demi kelancaran dalam penelitian ini, maka penulis mengambil sampel dari populasi yang ada. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simple Random Sampling. Menurut Sugiyono (2013: 120) Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan menjadi sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah keseluruhan anggota komite dan pengawas sekolah SMPN 2 Geger berjumlah 120 orang.

VIII. SUMBER DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Sumber Data

Data yang digunakan penulis adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari obyek penelitian. Data tersebut meliputi orang/pelaku, kejadian/aktivitas, dan data laporan.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuesioner, sejarah pendirian SMPN 2 GEGER, Data jumlah karyawan dan tingkat pendidikannya, besarnya Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger pada SMPN 2 GEGER sampai tahun 2012, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu. (Husein Umar, 2003: 101). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat kuesioner diharapkan data yang diperoleh valid dan memiliki akurasi yang sesuai dengan harapan dari penelitian sekaligus mendapatkan informasi berupa pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan kebutuhan yang paling umum digunakan. Langkah-langkah dasar dalam teknik wawancara adalah :

- 1) Memeilih Target Wawancara
- 2) Mendesain Pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara.
- 3) Persiapan wawancara.
- 4) Melakukan wawancara.
- 5) Menindak lanjuti hasil wawancara. (Hanif Alfatta, 2007: 69).

Dari sumber diatas diharapkan peneliti dapat memperoleh data berupa profil sekolah, RKS, RKAS, dan teknik pengelolaan yang diterapkan di SMPN 2 Geger sesuai dengan JUKNIS BOS 2013.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Sistem yang digunakan adalah berupa pemberian skor berdasarkan skala Likert. Menurut Djaali dan pudji muljono (2007:28), skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam penelitian ini skala likert digunakan agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan, kemudian responden menjawab pertanyaan sesuai dengan kode yang ada dalam kuesioner.

IX. ANALISIS DATA

Metode analisis data merupakan cara yang utama digunakan untuk mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier dengan perhitungan Uji SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows versi 17.0 dengan langkah :

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment digunakan misalnya untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval seperti nilai matematika dan nilai IPA (Arikunto, 2010: 314).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah cara menguji suatu alat ukur untuk sekali pengambilan data. (Freddy Rangkuti, 2008:76). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha α . Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows.

3. Uji Normalitas

Singgih Santoso (2010: 43) Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi disebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang 'baik' adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau menceng kekanan.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Pengelolaan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

4. Uji Asumsi Klasik

Variabel yang digunakan sebelum digunakan untuk di analisis lebih lanjut maka akan dilakukan pengujian terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui penyimpangan asumsi dalam variabel dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik. Perhitungan data dilakukan dengan

menggunakan SPSS 17.0 for Windows. Pengujian yang digunakan dalam Uji Asumsi Klasik meliputi:

a. *Uji Multikolinieritas*

Multikolinieritas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 atau < 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

b. *Uji Heterokedastisitas*

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

c. *Uji Autokolerasi*

uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Adryan Setyadharma (2010:4) mengemukakan bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X), terhadap variabel terikat (Y) yaitu peningkatan Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi yang dinyatakan dengan rumus, yaitu (Iqbal Hasan, 2004:74):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Peningkatan Penjualan

α = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi X_1, X_2 terhadap y

X_1 = Peran Komite

X_2 = Personal Selling

6. Uji F

Uji F merupakan alat uji statistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Adapun langkah-langkah untuk uji F atau uji simultan adalah:

- a. Perumusan Hipotesis
Ho = Peran Komite Dan Peran Pengawas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger
Ha = Peran Komite Dan Peran Pengawas berpengaruh terhadap Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger
Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan $Z = 5\%$
- b. Kriteria penolakan atau penerimaan
Ho diterima jika :
F hitung < F tabel atau nilai probabilitas > 5%
Ho ditolak jika:
F hitung > F tabel atau nilai probabilitas < 5%

7. Uji t

Uji t merupakan alat uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan Dana BOS

Adapun langkah-langkah untuk uji t adalah:

- a. Perumusan Hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatifnya (Ha)
Ho = Peran Komite tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger
Ha = Peran Komite berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger
Ho = Peran Pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger
Ha = Peran Pengawas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger.
- b. Nilai kritis dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$
- c. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

Ho diterima jika : t hitung < t table

Ho ditolak jika : t hitung > t table

X. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh Komite dan Pengawas terhadap Pengelolaan Dana BOS di SMPN 2 Geger , dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Komite Terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan, Komite berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Komite yang tepat dan diterima oleh karyawan maka akan memberikan kontrol terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger.

Disini dapat dilihat bahwa dengan adanya peran komite yang lebih layak dan diterima karena sesuai dengan tenaga dan kemampuan yang dikeluarkan serta menghargai kerja keras komite, dimana salah satu tujuan utama karyawan bekerja adalah mendapatkan imbalan untuk mencukupi berbagai kebutuhan, sementara disisi Sekolah mereka

membayar karyawan agar para karyawan bisa menjalankan pekerjaan sesuai dengan keinginan dan harapan Sekolah dengan tujuan utama mampu memajukan jalannya Sekolah.

Hal ini sesuai dengan (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002) Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Tujuan pembentukan komite sekolah adalah:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Disini dapat dilihat bahwa dengan adanya peran Komite yang lebih layak dan diterima karena sesuai dengan tenaga dan kemampuan yang dikeluarkan serta menghargai kerja keras komite, maka komite akan lebih bersikap profesional dalam memberikan peran kontrol Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger. Dengan Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger yang lebih baik tentu akan memajukan jalannya Sekolah.

2. Pengaruh Pengawas Terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger Dengan Pengawas Sebagai Variabel Intervening

Hasil analisa intervening menunjukkan bahwa Komite mempengaruhi Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger. Melalui pengawasan yang dapat dibuktikan dari nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar, dibanding pengaruh langsung terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger. Salah satu cara manajemen untuk meningkatkan prestasi kerja adalah meningkatkan Pengelolaan Dana Bos yang sesuai dengan arahan dari pihak pengawas maupun komite sekolah.

Menurut Nurkolis (2003:119) Peran pengawas sekolah harus diarahkan pada fungsi supervise dalam makna yang sebenarnya yaitu memberi bantuan dan pengarahan kepada guru dan staff sekolah bila menemui kesulitan.. Sesuai dengan hasil penelitian diatas bahwa pengaawas sekolah yang ada di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun memegang peranan yang penting dalam mengarahkan Pengelolaan dana bos. Adanya Pengawas dapat membuat pelaksana anggaran menjadi lebih terfokus dan perhatian pada upaya mencapai hasil kerja

yang baik dan sesuai harapan Sekolah sehingga hal ini menumbuhkan Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger yang lebih baik dari para pelaksana.

3. Pengaruh Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger.

Hasil uji regresi berganda diketahui apabila variabel komite dan pengawas sama dengan nol maka Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger sebesar 96,3%. Dengan hasil ini menunjukkan adanya pengaruh dari dua variabel bebas sangat berperan dalam pelaksanaan dana BOS.

Hal ini sesuai dengan jawaban responden dengan pernyataan Rencana Jangka Menengah dan RKAS harus disetujui dalam rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh SKPD Pendidikan Kabupaten/Kota (untuk sekolah negeri) atau yayasan (untuk sekolah swasta). Adanya pernyataan tersebut membuktikan adanya kontrol dari seluruh komponen sekolah dalam Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger.

XI. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah terhadap Pengelolaan Dana BOS di SMPN 2 Geger adalah sebagai berikut:

1. Komite berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger, sehingga adanya Komite akan memberikan kontrol terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger.
2. Komite memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger melalui Pengawas, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengawas menjadi variabel yang memediasi antara komite terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMPN 2 Geger.
3. Komite sekolah dan pengawas sekolah memiliki pengaruh pada Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Geger, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian memiliki pengaruh yang signifikan.

XI.KETERBATASAN

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dijadikan untuk melakukan perbaikan pada penelitian mendatang. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah karena tingkat pendidikan yang pada umumnya rendah, mengakibatkan pemahaman responden atas beberapa pernyataan yang disediakan tidak dapat cepat dipahami.

X. SARAN

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya rasa memiliki pada tiap warga sekolah, sehingga dalam keberlanjutan tiap program yang dijalankan akan merasa lebih puas dan dapat memberikan kontrol terhadap pelaksanaan Pengelolaan Dana BOS di SMPN 2 Geger.
2. Pemberian kontrol dari pihak satuan kerja pendidikan, diperlukan adanya peningkatan hubungan baik antara sekolah dengan pengawas. Ditinjau dari pengawas yang harus turun ke bawah untuk memberikan arahan yang sifatnya penting dan menjalin komunikasi dengan para staff serta membimbing pelaksana dana BOS agar bekerja sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksanaan yang ada.
3. Sekolah sebagai objek dari adanya bantuan operasional, harus selalu mematuhi petunjuk teknis dan pelaksanaan program. Dengan adanya tanggung jawab yang di dasari dari adanya arahan komite dan pengawas sekolah, diharapkan dapat meminimalkan pengeluaran yang tidak sesuai dengan aturan. Secara tidak langsung komite selaku wakil dari wali siswa akan memiliki kepercayaan penuh kepada sekolah dalam mengakomodasi penggunaan dana BOS. Selaian adanya tanggung jawab sekolah juga harus menjaga keharmonisan hubungan antara komite dan pengawas sekolah agar semua program dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja sekolah (RKS).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. Akuntabilitas pendidikan upaya meningkatkan mutu dan citra sekolah. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Al Fatta, Hanif. 2007. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta
- Andreas Suroso. 2008. Sosiologi 1. Quadra. Jakarta
- Andryan Setyadarma. 2010. Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Bandung: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/U/2002. tentang dewan pendidikan dan komite sekolah: Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Djaali , Pudji Muljono (2007) Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan Gramedia. Indonesia
- Dwi Farida Agustina. 2008. Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Mojokerto Dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang. Jombang
- Gabriel Amin Silalahi. 2003. Metodologi Penelitian dan Studi Kasus. Citra Media. Sidoarjo
- Husein Umar, 2003. Metode Riset Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Iqbal Hasan. 2003. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta
- Iqbal Hasan. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Isjoni. 2006. Pendidikan Sabagai Investasi Masa Depan. Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.
- Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurkholis, 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri PAN Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasional untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB dan SMALB.BSNP
- Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan. Pemerintah RI
- Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2013
- Rangkuti, Freddy. (2004). The Power of Brand. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Singgih Santoso. 2010. Statistika Multivariat. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sri Minarti. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Ar-ruzz Media. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta



THE 3rd FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN, 6 April 2014 , ISSN: 2337-9723

- Suhardan, Dadang. Ridwan, Enas. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Tim Nuansa Aulia. 2010. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya*. Nuansa Aulia. Bandung
- Tim Penyusun. 2010. *AD dan ART komite SMP Negeri 2 Geger. SMPN 2 Geger*. Madiun
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. IKIP PGRI Madiun. Madiun